**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Efektivitas pengajaran seharusnya ditinjau dari hubungan dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu.[[1]](#footnote-1) Efektivitas pada dasarnya menunjukan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.

Metode adalah “cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu”.[[2]](#footnote-2) Banyaknya metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh seorang guru agar dapat menguasai kelas dengan baik,bukan hanya metode ceramah melainkan masih banyak metode seperti metode diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan *metode time token.*

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan konstribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.

*Time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek . Sepanjang proses belajar aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.[[3]](#footnote-3)

Pendidikan Islam adalah “suatu proses edukasi yang mengarah pada pembentukan akhlak dan kepribadian”.[[4]](#footnote-4) Oleh karenanya dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu metode yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Banyaknya metode pembelajaran yang bisa diterapkan oleh seorang guru agar dapat menguasai kelas dengan baik, banyak metode yang bisa dilakukan misalnya saja metode ceramah yang masih banyak digunakan sedangkan masih banyak metode yang bisa diterapkan oleh guru selain metode ceramah seperti metode diskusi, metode *time token*, metode Tanya jawab dan sebagainya.

Di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang , masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah padahal masih banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan atau diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung.[[5]](#footnote-5) Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika guru hanya menggunakan metode ceramah suasana kelas menjadi monoton dan menyebabkan siswa menjadi ngantuk dan malas untuk belajar, untuk menghidupkan suasana kelas maka guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar suasana kelas tidak terlihat monoton.

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari tujuan, proses belajar mengajar dan prosedur evaluasi, ketiga komponen ini saling berintegrasi satu dengan lainnya. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan. Tujuan sekaligus merupakan kerangka acuan untuk pelaksanaan evaluasi, pelaksanaan proes belajar mengajar jelas dapat diamati dan dapat diukur. Evaluasi bertujuan : pertama untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan kedua evaluasi dipergunakan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.[[6]](#footnote-6)

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan atau dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa subjek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian tujuan adalah sesuatu yang diharapkan/diinginkan dari subjek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar ini harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya tujuan itu perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas.

Mengamati pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan indonesia menjadi negara maju dalam bidang pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa.

Guru didalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik, pendidik adalah orang yang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tau menjadi tau serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu yang harus dilakukanoleh guru adalah dengan mengajar dikelas. Dan yang paling penting adalah performance guru di kelas, bagaimana guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahhuan, misalnya psikologi pendiikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proes belajar-mengajar.

Dalam proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengontruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami sehinggga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Di sinilah terjadi suatu perubahan kelakuan, perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa baik kognitif, psikomotor maupun efektif.

Cara untuk mengukur Efektiitas adalah dengan menentukan transferbilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari, kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.kalau kemampuan mentransfer informasi atau skill yang dipelajari lebih besar dicapai melalui suatu strategi tertentu dibandingkan strategi lain, strategi tersebut lebih efektif untuk pencapaian tujuan.[[7]](#footnote-7)

Dengan latar belakang diatas maka saya tertarik membahas judul Efektivitas metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab.Pandeglang. penulis berharap ketika mengangkat judul tersebut, penulis dapat mengetahui bagimana cara pemilihan metode pembelajaran yang baik.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adanya tingkatan motivasi belajar pada peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab.Pandeglang
2. Perlunya pemilihan metode yang tepat dalam melakukan proses belajar mengajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan agama islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang.
3. **Batasan Masalah**

Adanya beberapa masalah yang teridentifikasi, penulis rasa sangat membutuhkan waktu yang panjang dan mengingat kemampuan berfikir penulis yang sangat terbatas, maka menurut penulis perlu adanya batasan-batasan masalah agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam memahami apa yang penulis teliti

1. Mengetahui penggunaan metode *time token*pada bidang studi Pendidikan Agam Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab. pandeglang.
2. Mengetahui tingkatan motivasi belajar setelah penggunaan metode *time token*pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo kab. Pandeglang.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode *time token* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang ?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMPN 2 KaduhejoKab. Pandeglang?
3. Bagaimanakah efektivitas penggunaan metode *time token* terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang ?
4. **Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.[[8]](#footnote-8)dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *time token*  pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang.
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik guru atau calon guru, khususnya bagi SMPN 2 kaduhejo, baik manfaat secara praktis maupun akademis.

1. Secara praktis

Bagi penulis manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan metode-metode pembelajaran yang tepat. Penulis berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan kinerja guru dalam pemilihan metode yang tepat untuk pembelajaran agar suasana kelas tidak datar dan monoton.

Untuk penelitian kuantitatif, “manfaat penelitian ini lebih bersifat ilmiah yaitu telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis”.[[9]](#footnote-9) Dan pada penelitian ini, manfaat yang diharapkan penulis adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta metode pembelajaran yang ada. Dan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui macam-macam metode pembelajaran yang tepat untuk proses belajar mengajar.

1. SecaraAkademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk penerapan metode-metode pembelajaran serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi guru yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar.

1. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam pembahasan skripsi ini dibagi atas lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan yang mencakup : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoretis yang mencakup : Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitianyang meliputi, Landasan Teoretis yang Membahas tentang, Metode *Time Token*yang terdiri dari Pengertian *Time Token*, Langkah-Langkah Metode *Time Token*, Kelebihan *Time Token,*Kelemahan *Time Token,*Motivasi Belajar yang terdiri dari Pengertian Motivasi, Tujuan Motivasi, Fungsi Motivasi, Jenis-Jenis Motivasi, Pengertian Belajar. Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pengertian Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian meliputi :Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pngumpulan Data,Teknik Analisis Data dan Hasil Penelitian.

Bab keempat, Deskripsi Hasil Penelitian meliputi : Analisis Data, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang terdiri dari : Simpulan dan Saran-Saran.

**BAB II**

11

**LANDASAN TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Landasan Teoretis**
2. **Metode *Time Token***
3. Pengertian *Time Token*

*Time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan partisipasi peserta didik. Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi.guru memberikan materi pembelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompok masing-masing untuk memastikan semua anggota kelompok telah menguasai materi pembelajaran yang diberikan, mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya[[10]](#footnote-10).

Model pembelajaran *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan konstribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain.

15

*Time token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah, proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Menurut Rahmat Widodo,” model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untukmengerjakan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali”.[[11]](#footnote-11)

Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara didepan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Model ini digunkan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik perkupon pada tiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kuponnya harus bicara sampai semua kuponnya habis.

Adapun sintak dari strategi pembelajaran *time token* ini adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
2. Guru mengondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal
3. Guru memberi tugas pada siswa
4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik per kupon pada tiap siswa.
5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara . siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yangtelah habis kuponnya tida boleh bicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Dan seterusnya sampai semua anak berbicara
6. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara.[[12]](#footnote-12)
7. Langkah-Langkah Metode *Time Token*
8. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*coooperative learning)*
9. Tiap siswa diberi kupon berbicara degan waktu 30 detik tiap siswa diberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan
10. Bila telah selsai bicara kupon yang dipegang siswa diserahkan, Setiap berbicara satu kupon
11. Siswa yang telah habis kuponnya tak boleh bicara lagi, yang masih pegangg kuponnya harus berbicara sampai kuponnya habis.[[13]](#footnote-13)
12. Adapun Kelebihanya adalah :
13. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
14. Menghindari dominasi siswa yangpandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali
15. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan kegiatan pembelajaran
16. Menigkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi
17. Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat
18. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik
19. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusibersama terhadap permasalahan yang ditemui
20. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat oranglain
21. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadappermasalahan yang dihadapi
22. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.
23. Adapun Kekurangan *Time Token*adalah:
24. Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja
25. Tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak
26. Memerlukan banyak waktu untuk persiapan. Dalam proses pembelajaran karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya
27. Kecendrungan untuk sedikit menekan siswa yang pasif dan membiarkan siswa yang aktif untuk tidak berpatisipasi lebih banyak di kelas.[[14]](#footnote-14)

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token*  adalah suatu model pengajaran guru dengan menggunakan pembelajaran secara kooperatif. Yang mana secara tekniknya dapat membantu siswanya belajar di setiap mata pelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lain dengan beranggotakan 2-6 siswa atau lebih dengan memberikan kupon bicara pada siswa di masing-masing kelompok, patokan bicara disini adalah bicara sesuai dengan materi yang dibahas atau mempresentasikan materi. Kemudian secara acak guru menunjuk salah satu dari kelompok untuk menjawab pertanyaan atau mempersentasikan di depan kelas, dengan menggunakan kupon bicara. Jadi model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.

1. **Motivasi Belajar**
2. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah mejadi aktif.Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar. Ada dua jenis motivasi dalam belajar

1. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik.
2. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.[[15]](#footnote-15)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting diantarannya adalah :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dri dalam diri manusia), penampkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *“feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupaka respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam dirimanusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.[[16]](#footnote-16)

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelut dengan prsoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudin bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, danbila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengalahkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi merupakan kondisi yang menimbulkan perilaku, mengarahkan prilaku, atau mempertahankan intensitas prilaku.Motivasi belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan perhatian (attention), relevansi (relevance), kepercayaan diri (confidence), dan kepuasan (satisfaction) peserta didik dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendakioleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya dorong untuk melakukan pekerjaan.[[17]](#footnote-17)

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi factor yang menentukan pembelajaran yang efektif.[[18]](#footnote-18)

1. Tujuan Motivasi

Motivasi bertujuan sebagai pendorongatau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.[[19]](#footnote-19)Tujuan dari motivasi adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai, Motivasi juga bertujuan sebagai pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Jadi Tujuan Motivasi tersebut tidakakan terjadi jika tidak ada faktor pendukung yang kuat dari seseorang dalam mencapai prestasi yang diharapkan.

1. Fungsi Motivasi

Adapun Fungsi Motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setip kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serrasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu ada juga fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain denga adanya usha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Jadi fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujun dan mnyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.

Menurut E Syarifudin bahwa dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai pujian tetapi didorong oleh keinginan untk memenuhi kebutuhannya[[20]](#footnote-20)

Ada beberapa ciri tentang motivasi antara lain : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepet bosan pada tugas-tugas yang rutin

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk pembelajaran siswa.Tanpa adanya motivasi tidak mungkin sisiwa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupkan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah upaya yang mendorong atau penggerak yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu seperti aktivitas yang dijalani seseorang tersebut demi mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

1. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
2. Motif motif bawaan
3. Motif motif yang dipelajari .[[21]](#footnote-21)

Disamping itu frandsen masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini :

1. *Cognitive motives*

Motif ini menunjukan pada gejala intrinsic, yakni menyangkut kepuasan individual. Kpuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual

1. *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperukan kreativitas penuh imajinasi jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri

1. *Sef-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembanga kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini mnjadi salah satu keinginan bgi setiap individu dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis physiological drives dari frandsen seperti telah di singgung di depan
2. Motif-motif darurat yang termasuk dalam jenis motf ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
3. Motif-motif objektif dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan menipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.[[22]](#footnote-22)
4. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya ; refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik
2. Motivasi intrinsikadalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungssinya tidak perlu dirangsang dari luar, krena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
3. Motivasi ekstrinsikadalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar, berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar dengan memanfaatkanmotivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya[[23]](#footnote-23)

Apabila kita memperhatikan ketiga macam motivasi seperti disebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi meliputi semua kehidupan manusia baik lahir maupun batin, karena adanya motivasi manusia beraktivitas. Dengan demikian dalam hubungannya dengan kelanjutan pendidikan motivasi orang tua sangat penting dan menentukan terwujudnya apa yang diinginkan yaitu anak dapat melanjutkan pendidikannya baik dari sekolah dasar ke sekolah lanjutan tingkat pertama sampai ke sekolah lanjutan tingkat atas maupun sampai perguruan tinggi.

1. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lian, dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.[[24]](#footnote-24)

Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahann tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar merupakan “komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.[[25]](#footnote-25) Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah :

1. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.[[26]](#footnote-26)

Ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak baik yang dilihat secara mikro maupun secara makro, dilihat dalam arti luas atapun terbatas/khusus. Dalam, pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, dalam lingkup yang lebih luas belajar diartikan merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap nilai, pengetahuan dan kompetensi serta kecakapan hidup dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi pelajaran dan dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir.[[27]](#footnote-27)

Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuanyang merupaka sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.

Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, ,mengamati, meniru dan lain sebagainya.atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.

Menurut para tokoh pendidikan belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan di berbagai lingkungan seperti sekolah, rumah tangga, dan masyarakat. Sedangkan hilgard mengtakan belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan ilmiah)[[28]](#footnote-28)

Jadi belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

1. **Pendidikan Agama Islam**
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah “ilmu pokok-pokok keimanan kepada Allah SWT”[[29]](#footnote-29)Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai pribadi, masyarakat, bangsa dan negara melalui materi keimanan, bimbingan ibadah, al-qur’an , hadits, akhlak, dan sejarah islam yang bersumber kepada al-qur’an dan hadits.

Depdiknas mendefinisikan :pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur’an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran , dan latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan media untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.[[30]](#footnote-30)

Jadi pendidikan agama islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, pendidikan agama islam juga pendidikan yang seimbang antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

1. Fungsi pendidikan agama Islam

Fungsi penidikan agama islam adalah sebagai berikut :

Pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Penanaman, penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat

Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannyaatau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya

Pengajaran yaitu pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.[[31]](#footnote-31)

Fungsi mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya di madrasah adalah :

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada allah swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin,yang telah ditanamkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama islam
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan pendidikan agama islam, serta sistem dan fungsionalnya
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama islam ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.[[32]](#footnote-32)

Jadi Fungsi pendidikan agama khususnya agama islam adalah untuk : Menumbuhkan keimanan yang kuat, Menumbuhkembangkan kebiasan dalam melakukan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak mulia, serta Menumbuhkembangkan semangat untuk mengelola alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum PendidikanAgama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik. Secara lebih rinci merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah :

1. Mengetahui bagaimana cara beriman kepada allah, cara beribadah kepada-nya, dan cara berhubungan baik dengan sesame manusia serta mahluk allah lainnya.
2. Memiliki kemampuan berbuat baik terhadap orang tua, guru, teman dan handai taulan setelah memahami dan mengerti pokok-pokok ajaran islam
3. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalama, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehinngga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada allah swt.
4. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan , rajin beribadahh, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta megembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[[33]](#footnote-33)

Menurut KTSP tujuan pendidikan agama islam dibedakan untuk tingkat pendidikan dasar (SD/MI), dan pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA) sebagai berikut :

1. Untuk SD/MI Pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peseta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT..
2. Untuk SMP/MTs dan SMA/MA bertjuan untuk menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetauan, peghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Jadi Tujuan Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yag terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman siswa tentang pendidikan Agama Islam.

1. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara : hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya[[34]](#footnote-34)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam secara nasional untuk satuan pendidikan sekolah terdiri atas : Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Sedangkan ruang lingkup pendidikan agama Islam di madrasah meliputi bidang studi/ mata pelajaran : Al-Qur’an Hadits. Aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab.[[35]](#footnote-35)

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu pembahasan mengenai Al-qur’an dan hadist Aqidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab sebagai sumber ajaran Islam.

1. **Penelitian Terdahulu**
2. Anang Sukarno Putro, 2014Hasil observasi menunjukan bahwa pada pelaksanaan pra siklus ditemukan motivasi sisa dalam pembelajaran pkn menggunakan model pembelajaran konvensional terhitung rendah dengan penilaian: berani menggungkapkan ide 53%, meunjukan usaha dan minat mempelajari materi 51%, tekun dalam meneladani pembelajaran 48%, tidak putus asa dalam menghadapi penugasan 49%, senang dalam kegiatan pembelajaran 52%, ketenangan sikap 44%, pemahaman terhadap materi 47%, pada siklus 1 dan II , melalui pemelajaran dengan menggunakan strategi *time token* motivasi belajar siswa meningkat, yaitu berani mengungkapkan ide dari dari 53 % menjadi 61% 9siklus I) dan 82% (siklus II), menunjukan usaha dan minat mempelajari materi dari 51% menjadi 69% (siklus I) dan 81% (siklus II), tekun dalam mendalami pembelajaran dari 48% menjadi 63% (siklus I) dan 82,5% (siklus II) tidak putus asa dalam menghadapi penugasan dari 49% menjadi 67,5% (siklus I) dan 81,5% (siklus II), senang dalam kegiatan pembelajaran dari 52% menjadi 69% (siklus I) dan 81,5% (siklus II), ketenangan sikap dari 44% menjadi 65% (siklus I) dan 81% (siklus II), pemahaman terhadap materi dari 47% menjadi 63% (siklus I) dan 85% (siklus II)[[36]](#footnote-36)

Hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *time* token dapat meningkatkan motivasi belajar pkn kelas V SD Negri 02 Gombang

1. Ana ivar iriyanti, 2012Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada mata pelajaran pkn dapat meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa.Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan keaktifan siswa pada siklus II. Pada siklus I siswa yang melakukan keaktifan siswa yang mencapai criteria cukup sebanyak 20 siswa, dimana skor yang diperoleh masih dibawah 70.sedangkan yang mencapai kriteria baik 16siswa sudah mendapat skor minimal 70. Pada siklus II yang mencapai kriteria cukup hanya 8 orang, dan yang mendapat kriteria baik 27 orang.Dari data tersebut bisa dilihat adanya peningkatan, dimana pada siklus I yang mendapat kriteria cukup dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 16 siswa, naik menjadi 28 siswa. Dari hasil tersebut dapat dikatakan keaktifan keaktifan siswa meningkat karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, di mana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 25 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dari tahap siklus I rata-rata yang diperoleh 72,08 naik menjadi rata-rata 81,94 pada tahap siklus II. [[37]](#footnote-37)

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *time token*  dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar pkn kelas VIII SMPN 1 Prambanan.

1. **Kerangka Berpikir**

pembelajaran adalah suatu proses mendapatkan suatu ilmu dimana seseorang dapat menerima ilmu baru dari apa yang dipelajarinya pada saat pembelajaran. Proses pembejaran berlangsung ketika seorang guru mulai menyampaikan materi di dalam kelas. Tak semua materi yang disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung dapat diterima oleh semua murid. Oleh karena itu seorang guru yang bertugas sebagai penyampai materi harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memasuki kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penggunaan bahan, media dan metode salah satunya yang harus diperhatikan ketika hendak melakukan pembelajaran, misalnya media dan metode yang digunakan serasi atau cocok digunakan dengan materi ajar, maka besar kemungkinan murid akan menerima materi yang disampaikan dapat terlaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

penggunaan metode pada saat pembelajaran akan membantu tersalurkannya informasi dari guru kepada siswa pemilihan metode pembelajaran perlu diperhatikan karena jika seorang guru salah memilih metode maka apa yang akan disampaikan tidak akan tercapai. Oleh karena itu gruru harus mempersiapkan terlebih dahulu metode apa yang tepat diterapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Selain pengunaan metode dapat menjadikan materi tersampaikan penggunaan metode yang tepat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, motivasi dapat menggerakan siswa untuk melakukan usaha atau pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan oleh siswa tersebut dapat tercapai.selain itu motivasi juga merupakan kebutuhan bagi manusia seperti kebutuhan untuk menyenangkan orang lain sehingga tumbuh dalam diri siswa untuk belajar dan giat belajar

Motivasi juga bisa mendorong siswa untuk berbuat , menentukan perbuatannya, dan mencapai tujuannya. Dengan adanya metode pembelajaran maka seorang guru harus lebih pintar-pintar memilih metode tersebut agar apa yang akan disampaikan dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika seorang guru dapat memilih metode dengan tepat maka siswa akan termotivas untuk mengikuti pmbelajaran tersebut.

Dosen atau guru adalah dua unsur utama dalam pendidikan baik disekolah maupun perguruan tinggi. Keduanya merupakan unsur manusiawi yang berperan dalam mengatur arah pendidikan itu sendiri. Sebagai “dwi tunggal”, keduanya tidak bisa dipisahkan, utamanya ketika pembelajaran berlangasung, meskipun suatu saat nanti mereka telah terpisaah.

Pola interaksi yang bervariasi dalam suatu pembelajaran juga akan menciptakan suasana belajar yang menyenagkan dan penuh semangat. Siswa dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan guru maupun siswa lainnya. Dalam interaksi tersebut, guru dapat memberikan umpan balik sehingga siswa lebih bergairah untuk belajar. Selain itu juga siswa dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan siswa lain, sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dalam belajar, kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.[[38]](#footnote-38)

Mengajar harusa dipandang sebagai usaha mengembangkan saeluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, guru atau calon guru harus lebih pintar memilih metode yang tepat untuk mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajarann pendidikan agama Islam bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktik. Pembelajaran pai untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan harus ditinggalkan. Oleh karena itu pai bukan hanya saja untuk diketahui akan tetapi pembelajaran pai juga untuk diamalkan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktik dengan benar, hal itu menunjukan bahwasannya pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam masih kurang. Maka seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat meniru hal tersebut. Maka diperlukannya metode yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masaah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas,untuk menguji penelitin ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Adanya pengaruh penggunaan metode *time toke*n terhdap peningkatan motivasi belajar siswa

Ho : Tidak adanya pengaruh penggunaan metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

**BAB III**

36

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Kaduhejo Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dijelaskan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis.

1. **Tempat Penelitian**

Dalam tempat penenelitian ini. Peneliti merencanakan akan melakukan Penelitian di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang Adapun peneliti ini penulisan mengambil lokasi dengan alasan sebagai berikut :

1. Terdapat pemasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilmiah
2. Adanya izin dan kemudahan untuk diteliti
3. **Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dipakai oleh penelitian terhitung pertama bimbingan dari bulan April sampai 2018

49

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan | Bulan ke (tahun 2017-2019) | | | | | | | | | | | |
|  | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 01 |
| Pengumpulan bahan referensi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengajuan proposal dan sidang proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Oberservasipendahuluan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perbaikan proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan skripsi bab I-II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perbaikan bab I-II |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Bab I-III |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pembuatan RPP |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pretes dan Postes |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Metode Penelitian**

Metode penelitian “pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”[[39]](#footnote-39) Sedang metode penelitian ialah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.”[[40]](#footnote-40) Penelitian ini mengunakan desain *monequivalent control group desain*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol.[[41]](#footnote-41) Dalam desain *monequivalent control group desain,* kelompok satu diberikan perlakukan dan yang lainnya tidak diberikan perlakuan, artinya sama seperti biasanya. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan mengunakan metoden *time token*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran seperti biasanya yaitu model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatur secara insensif sehingga kedua kelompok memiliki karakteristik yang sama atau mendekati sama. Yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu, sedangkan grup kontrol diberikan *treatment* atau seperti keadaan biasanya. Dengan pertimbangan sulitnya pengontrolan terhadap semua variabel yang mempengaruhi variabel yang diteliti maka peneliti memilih eksperimen quasi

Sementara itu, quasi eksperimen dengan desain *monequivalent control group desain* hampir sama sama pretest postest control grup, hanya dalam desain ini kelompok eksprimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun gambaran mengenai rancangan *monequivalent control group desain* sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Desain Monequivalent control group**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
| Eksperimen |  |  |  |
| Kontrol |  |  |  |

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
|  | Pretest skala motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran mengunakan metode *time token* |
|  | Posttest skala motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sesudah pembelajaran mengunakan metode *time token* |
|  | Pengunaan metode*time token* |
|  | Pengunaan motode ceramah |
|  | Pretest skala motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran mengunakan model pembelajaran langsung |
|  | Posttest skala motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sesudah pembelajaran mengunakan model pembelajaran langsung |

Penentuan kelas yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengunakan jadwal disekolah yang pertama kali pembelajaran PAI akan dijadikan kelompok eksperimen, Kelas yang jam pembelajaran kedua akan dijadikan kelas kontrol. Setelah dilihat dari jadwal pembelajaran , kelas VII A nama yang muncul telebih dahulu di jadwal pembelajaran dan menjadi kelompok eksperimen, dan diikuti kelas VII B yang menjadi kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa subjektifitas dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. “Metode penelitian ini sebagai bahan dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya”.[[42]](#footnote-42)

Metode eksperimen adalah komparasi dalam bentuk paling sederhana dua kelompok homogen yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control diberi latihan dalam kondisi berbeda karena adanya manipulasi tertentu, kedua kelompok itu dites untuk mengetahi responnya terhadap latihan tersebut jika variabel-variabel yang tidak ada relevansinya dengan eksperimen telah dikontrol, akan diketahui perbedaan hasil tes antara kelompok eksperimen dan kelompok control.[[43]](#footnote-43)

Jadi penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu perlakuan terhadap subjek penelitian, penelitian eksperimen untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu jika dibandingkan dengan tindakan lain.

1. **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 2 Kaduhejo kab.Pandeglang. Sampelnya yaitu kelas VII A dan VII B SMPN 2 Kaduhejo kab. pandeglang. Untuk lebih rincinya penulis akan memaparkan sebagai berikut :

1. **Populasi**

Populsi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannnya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Adapun sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.[[44]](#footnote-44)

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetatapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau subjek itu.[[45]](#footnote-45)

Adapun populasiSMPN 2 Kaduhejo Pandeglangterdapat 9 Kelas berikut jumlah keseluruhan siswa.

**Tabel 3.3 Populasi SMPN 2 Kaduhejo Padeglang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah Siswa |
| 1 | VII A | 26 |
|  | VII B | 25 |
| 2 | VIII A | 28 |
|  | VIII B | 27 |
|  | VIII C | 27 |
| 3 | IX A | 24 |
|  | IX B | 26 |
|  | IX C | 24 |
| JUMLAH | | 207 |

1. **Sampel**

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif (mewakili) dari populasi”.[[46]](#footnote-46)

Dalam penelitian ini responden yang menjadi sampel yaitu berjumlah 25 siswa yang kita ambil, VII A menjadi kelas ekperimen yang berjumlah 26 yang menjadi sampel hanya 25 siswa dan VII B menjadi kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya”.[[47]](#footnote-47) Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah metode *time token*, variabel terikat (Y) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (sebab akibat), variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam.

Adapun variabel dalam pelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen : yaitu variabel metode *time token* yang disimbolkan dengan huruf (x)
2. Variabel dependen : yaitu variabel peningkatan motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan huruf (y).

Untuk lebih jelasnya tentang definisi kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. **Model Pembelajaran Metode *Time Token***
2. Denfinisi Konsep

Metode time token adalah “salah satu tipe pembelajaran kooperatif.Siswa dibentuk kedalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicara atau menghindari siswa diam sama sekali dalam berdiskusi”.[[48]](#footnote-48)

1. Denfinisi Operasional

Metode *time token* adalah suatu skor yang dapat dari responden yang menggambarkan tentang adanya kegiatan belajar mengajar dengan cara siswa belajar mandiri, memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri dan tidak terlalu bergantung pada penjelasan guru atau terfokus pada guru. Dengan pembelajaran metode *time token* guru akan membagikan tugas secara kelompok untuk memecahkan masalah yang ada. Masing-masing siswa memiliki tugas yang berbeda (merangkum, bertanya, memprediksi dan mengklarifikasi).

1. **Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam**
2. Definisa Konsep

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari internal (dalam diri seseorang) maupun eksternal (lingkungan) untuk melakukan sesuatu atau mengadakan perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari internal maupun eksternal siswa untuk belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.[[49]](#footnote-49)

1. Denfinisi Operasional

Motivasi belajar siswa dapat dikatakan tinggi yaitu apabila siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rajin
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Minat
4. Kemandirian
5. Cepet bosan pada tugas-tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.[[50]](#footnote-50)

Jadi orang yang termotivasi akan melakukan hal-hal yang dia senangi, peserta didik akan semangat mengahadapi kesulitan yang ada dan akan mencari solusi untuk mengatasi kesulitannya.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.[[51]](#footnote-51)Instrument penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes memiliki sifat mengukur sedangkan non tes memiliki sifat menghimpun.

Instrumen penelitian merupakan melakukan pengkuran terhadap penelitian yang akan diteliti. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan teruji vadilitas dan reliabilitasnya.[[52]](#footnote-52)

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu: instrumen metode  *time token* dan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya.

Pengukuran angket menggunakan skala likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Linkert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata, yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak, tidak setuju . Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif dan negatif

* dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Skor Penelitian Alternatif Jawaban**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pernyataan  Positif (+) | Skor | Pernyataan  Negatif (-) | Skor |
| Alternatif Jawaban |  | Alternatif Jawaban |  |
| Sangat setuju | 5 | Sangat setuju | 1 |
| Setuju | 4 | Setuju | 2 |
| Kurang setuju | 3 | Kurang setuju | 3 |
| Tidak | 2 | Tidak | 4 |
| Tidak setuju | 1 | Tida setuju | 5 |

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *time token*  dan motivasi belajar siswa

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Alat Tes Pengamatan Motivasi Belajar Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Butir soal | | Jumlah |
| Positif | Negative |
| (Motivasi Belajar Siswa) | * Tertarik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 1,2 | 12, 10 | 4 |
| * Rajin Mencari Informas Tentang Pelajaran Pendidikan Agama Islam | 3,5 | 4,6 | 4 |
| * Membuat rencana | 7, 9 | 11, 8 | 4 |
| * Keberanian Menghadapi Kegagalan | 13, 15 | 17,19 | 4 |
| * Kemampuan Bangkit Dari Kegagalan | 14, 18 | 16,20 | 4 |
| * Menyenangi Pembelajran Dengan Beragam Metode | 21, 22, 23, 24,25, 27,28,29,30 | 26 | 10 |
| Total | | | 30 |

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya data diolah dianalisis, adapun penyajian data dalam satistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk menganalisasikan untuk populasi dimana sampel diambil[[53]](#footnote-53) sebagai berikut:

1. **Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**
2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah

rxy=

keterangan

rxy : Koefisien Korelasi X dan Y

X : Skor butir X atau Faktor X

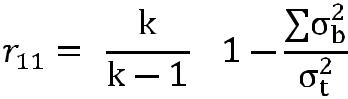
Y : Skor butir Y atau faktor Y

N : Jumlah Subjek[[54]](#footnote-54)

Perhitungan uji validitas menggunakan Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahuibahwa untuk angket motivasi belajar terdiri dari 25, metode *time token* terdiri dari 5 pernyataandan motivasi belajar terdiri dari 20 pernyataan,. Angket tersebut diuji cobakan pada 25 siswa kelas VII

1. Uji Reliablitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dengan kata lain digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrument dikatakan reliabel jika suatu instrument memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan rumus

*Cronbach’s Alpha*, yaitu:

Keterangan

r11 : Reliabilitas instumen

 : Jumlah varian butir

 : Jumlah varian total

K : Banyak butir pertanyaan[[55]](#footnote-55)

Untuk menguatkan reliabilitas yang dihitung dari hasil uji coba instrumen, digunakan kriteria penilian tingkat reliabilitas yang dikemukakan oleh Suharsimi dengan rentangan-rentangan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Interprestasi Nilai r**

|  |  |
| --- | --- |
| Besar nilai | Interprestasi |
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00 | Tinggi |
| Antara 0,600 sampai dengan 0,800 | Cukup |
| Antara 0,400 sampai dengan 0,600 | Agak rendah |
| Antara 0,200 sampai dengan 0,400 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Sangat rendah (tidak berkorerasi) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

* + - 1. Observasi

Observasi adalah “mengadakan pengamatan langsung yaitu cara mengumpulkan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung melalui alat bantu tersetandar”.[[56]](#footnote-56)

1. Angket

Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang kita ketahui.Angket merupakan kumpukan dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang”.[[57]](#footnote-57)

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data “merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitan kuantitatif menggunkan statistik”.[[58]](#footnote-58)

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah “Statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.[[59]](#footnote-59)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang telah diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat penggunaan statistik parametik. Jika data yang diperoleh berdistribusi normal maka pengujian menggunakan penguji akan menggunakan uji non-parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji chi kuadrat (*X*2)

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + - 1. Menghitung distribusi-distribusi frekuensi dari variabel X dan Y, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
         1. Menghitungkan rentang kelas (R), yaitu selisih antara data tertinggi dengan data terendah, dengan rumus :

R = H-L+ 1

Keterangan :

R = total range

H = nilai tertinggi

L = nilai terendah

1 = bilangan konstanta

* 1. Menghitung jumlah atau banyak kelas (K), dengan rumusan *struges* :

K=1+3,3 log N

Keterangan :

K = banyaknya kelas

3,3 = bilangan konstanta

N = banyaknya data frekuensi

* 1. Menghitung interval atau panjang kelas (P), yaitu rentang dengan banyaknya kelas, dengan rumus :

P=

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

R= Total range

K= Jumlah banyaknya kelas interval

* 1. Membuat table distribusi frekuensi masing-masing variabel
  2. Menentukan ukuran gejala pusat (analisis tendensi sentral), dengan cara :

1. Menghitung mean (rata-rata) yang jumlah keseluruhan data dibagi jumlah sampel (N) dengan rumus[[60]](#footnote-60):

X =

Keterangan :

X = rata-rata

Fi = frekuensi

∑Fi = jumlah total frekuensi

Xi = tanda kelas/ titik tengah interval batas kelasatas dengan batas kelas bawah

1. Membuat grafik distribusi frekuensi polygon

∑FiXi = jumlah keseluruhan hasil kali frekuensi dengan tanda kelas

1. Menentukan standar deviasi, dengan rumus :

SD=

Keterangan :

SD = standar deviasi

Xi= nilai x ke i

X = rata-rata

N = ukuran sampel

1. Uji normalitas dengan langkah-langkah sebagai berikut :
2. Mencari harga Z, dengan rumus :

Z=

1. Menghitung X2(chi kuadrat), dengan rumus :

X2=

1. Membandingkan (X2hitung) dengan (X2tabel) atau (dk) dan taraf siknifikan adalah 0,05

Kaidah keputusan:

Jika hitung tabel, maka distribusi data normal.

Jika hitungtabel,maka distribusi data tidak normal.

1. Menarik kesimpulan

Kriteria pengujian dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. 0,05 maka H0 diterima.

Jika nilai sig. 0,05 maka H0 ditolak.

1. Analisis regresi dengan persamaan regresi : Y= a =b x[[61]](#footnote-61)

=

=

1. Analisis korelasi (product moment) dengan rumus :

rxy=

keterangan :

rxy = angka indeks korelasi “r” prodect moment

N = jumlah frekuensi/ banyak data

∑x = jumlah seluruh skor x

∑Y = jumlah seluruh skor Y

∑XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

1. Uji hipotesis atau uji signifikansi korelasi, dengan rumus :

t =

1. Menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi), dengan rumus :

CD= r2x 100%

1. **Hipotesis Statistik**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian mengajukan hipotesis bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang dengan menggunakan metode *time token.*

Dalam penelitian ini rumusan hipotesis statistiknya sebagai berikut :

Ha :Terdapat pengaruh metode *time token*  terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab.Pandeglang.

Ho :Tidak terdapat pengaruh metode *time token* terhadap motivasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab.Pandeglang.

**BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Penggunaan metode *Time Token* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang sebagai berikut :
   1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdo’a bersama
   2. Guru mengabsen siswa
   3. Guru mengondisikan dan merapihkan kelas
   4. Guru memberikan pre-test yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
   5. Guru memberikan materi tentang indahnya shalat berjamaah dengan menggunakan metode *time token,* adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode *time token* diantaranya adalah :
3. Langkah pertama guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi

77

1. Langkah kedua guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang
2. Langkah ketiga tiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu 30 detik, siswa diberikan waktu 30 detik untuk mengemukakan pendapatnya tentang pengamatan gambar yang telah diberikan oleh guru tentang indahnya shalat berjamaah
3. Setelah selsai berbicara kupon diserahkan kepada guru, satu kupon hanya untuk satu kali berbicara setelah siswa berbicara maka kupon harus diserahkan kepada guru untuk bergantian dengan temannya yang lain yang masih memegang kupon
4. Siswa yang sudah habis kuponnya tak boleh berbicara lagi, yang masih pegang kupon harus berbicara sampai kupon yang dipegangnya habis.
   1. Pada tahap selanjutnya setelah selsai proses pembelajaran guru memberikan post-test terkait dengan materi yang telah disampaikan
   2. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran
   3. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya
   4. Guru mengahiri pembelajaran dengan mengucapkan salam
5. Motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode *time token* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada kelas VII pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang, hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa sebelum diberi perlakukan dengan menggunakan metode *time token* , dan yang sudah diberi perlakukan dengan menggunakan metode *time token* adanya motivasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, kelas eksperimen siswa yang mendapatkan nilai *post-test* ≥ 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mendapatkan nilai *post-test*≥ 70 sebanyak 2 siswa, nilai terendah *post-test* pada kelas eksperimen 56 sedangkan nilai terendah *post test* kelas kontrol adalah 35, kemudian nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 90 dan nilai tertinggi hasil *post-test* pada kelas kontrol adalah 70

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *time token* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan meningkat karena adanya perubahan dari minat siswa untuk belajar, hal ini disebabkan karena metode *time token* memiliki kelebihan, mendorong siswa untuk meningkatkan partisipasi, membantu siswa untuk aktif, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat serta saling menghargai sesama teman.

* + - 1. **Uji Normalitas Data *Pre-Test***

**a. Uji Normalitas *pre test*- *post test* kelas eksperimen variabel X**

1) *Pre test* variabel X

mengurutkan data yang diperoleh mengenai metode *time token* yang dihasilkan dari kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

35 35 53 53 62 62 62 62

62 62 64 64 64 64 64 69

69 69 69 69 69 69 69 70

70

**Langkah 1** : Skor terbesar = 70

Skor terkecil = 35

**Langkah 2** :Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 70-35

=35

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 5,8 dibulatkan menjadi 6

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.1Data Distribusi Frekuensi Variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 |
| 2 | 41-46 | 2 | 43,5 | 87 |
| 3 | 47-52 | 6 | 49,5 | 297 |
| 4 | 53-58 | 2 | 55,5 | 111 |
| 5 | 59-64 | 5 | 61,5 | 307,5 |
| 6 | 65-70 | 6 | 67,5 | 405 |
| ∑ | | 25 | 315 | 1357,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 54,3

Jadi rata-ratanya adalah 54,3

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.2 Pengukuran Standar Deviasi Metode *Time Token* (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 | -16,8 | 282,24 | 1128,96 |
| 2 | 41-46 | 2 | 43,5 | 87 | -10,8 | 116,64 | 233,28 |
| 3 | 47-52 | 6 | 49,5 | 297 | -7,8 | 60,84 | 365,04 |
| 4 | 53-58 | 2 | 55,5 | 111 | 1,2 | 1,44 | 2,88 |
| 5 | 59-64 | 5 | 61,5 | 307,5 | 7,2 | 51,84 | 295,2 |
| 6 | 65-70 | 6 | 67,5 | 405 | 13,2 | 174,24 | 1045,44 |
| ∑ | | 25 | 315 | 1357,5 | -13,8 | 687,24 | 3070,8 |

**Langkah 8** : Standar deviasi

SD=

= = =

=11,31

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

34,5; 40,5; 46,5; 52,5; 58,5; 64,5; 70,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,75

Z2 = = =-1,22

Z3 = = =-0,68

Z4 = = =-0,15

Z5 = = =0,37

Z6 = = =0,90

Z7 = = =1,43

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4599; 0,3888; 0,2517; 0,0596; 0,1443; 0, 3159; 0,4236

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.3 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,75 dan -1,22 | 0,4599 dan 0,3888 | 0,4599-0,3888 = 0,0711 |
| -1,22 dan -0,68 | 0,3888 dan 0,2517 | 0,3888-0,2517 = 0,1371 |
| -0,68 dan -0,15 | 0,2517 dan 0,0596 | 0,2571-0,0596 = 0,1921 |
| -0,15 dan 0,37 | 0,0596 dan 0,1443 | 0,1443+0,0596 = 0,2039 |
| 0,37 dan 0,90 | 0,1443 dan 0,3159 | 0,3159-0,1443 = 0,1716 |
| 0,90 dan 1,13 | 0,3159 dan 0,4236 | 0,4236-0,3159 = 0, 1082 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0711 x 25 = 1,777

0,1371 x 25 = 3,425

0,1921 x 25 = 4,802

0,2039 x 25 = 5,097

0,1716 x 25 = 4,29

0, 1082x 25 = 2,705

**Tabel 4.4 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test* Pada Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 35-40 | 4 | 1,777 | 2,223 | 4,941729 | 2,7809 |
| 2 | 41-46 | 2 | 3,425 | -1,425 | 2,030625 | 0,5928 |
| 3 | 47-51 | 6 | 4,802 | 1,198 | 1,435204 | 0,2988 |
| 4 | 53-58 | 2 | 5,059 | -3,097 | 9,591409 | 1,8817 |
| 5 | 59-64 | 5 | 4,29 | 0,71 | 0,5041 | 0,1175 |
| 6 | 65-70 | 6 | 2,705 | 3,295 | 10,857025 | 4,0136 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 9,6853 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 9,6853

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 9,6853

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 9,6853 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal

2). *Post tes* variabel X

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai metode *time token* yang dihasilkan dari kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

53 56 56 60 60 60 61 61 61

62 63 63 65 66 67 71 71 74

74 75 75 76 78 78 79

**Langkah 1** : Skor terbesar = 79

Skor terkecil = 56

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 79-56

=23

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 3,8 dibulatkan menjadi 4

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.5 Data Distribusi Frekuensi Variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 56-59 | 3 | 57,5 | 172,5 |
| 2 | 60-63 | 9 | 61,5 | 553,5 |
| 3 | 64-67 | 3 | 65,5 | 196,5 |
| 4 | 68-71 | 2 | 69,5 | 139 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 |
| 6 | 76-79 | 4 | 77,5 | 310 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1665,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 66,62

Jadi rata-ratanya adalah 66,62

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.6 Pengukuran Standar Deviasi Metode *Time Token* (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 56-59 | 3 | 57,5 | 172,5 | -9,12 | 83,17 | 249,51 |
| 2 | 60-63 | 9 | 61,5 | 553,5 | -5,12 | 26,21 | 235,89 |
| 3 | 64-67 | 3 | 65,5 | 196,5 | -1,12 | 1,25 | 3,75 |
| 4 | 68-71 | 2 | 69,5 | 139 | 2,88 | 8,29 | 16,58 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 | 6,88 | 47,33 | 189,32 |
| 6 | 76-79 | 4 | 77,5 | 310 | 10,88 | 118,37 | 473,48 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1665,5 | 5,28 | 284,62 | 1168,5 |

**Langkah 8** : standar deviasi

SD=

=

=

=

=6,97

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

55,5; 59,5; 63,5; 67,5; 71,5; 75,5; 79,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,59

Z2 = = =-1,02

Z3 = = =-0,44

Z4 = = = 0,12

Z5 = = =0,70

Z6 = = =1,27

Z7 = = = 1,84

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4441; 0,3461; 0,1700; 0,0478; 0,2580; 0, 3980; 0,4693

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.7 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,59 dan -1,02 | 0,4441 dan 0,3461 | 0,4441- 0,3461 = 0,098 |
| -1,02 dan -0,44 | 0,3461 dan 0,1700 | 0,3461– 0,1700 = 0,1761 |
| -0,44 dan 0,12 | 0,1700 dan 0,0476 | 0,1700 + 0,0476 = 0,2176 |
| 0,12 dan 0,70 | 0,0476 dan 0,2580 | 0,2580-0,0476 = 0,2104 |
| 0,70 dan 1,27 | 0,2580 dan 0,3980 | 0,3980-0,2580 = 0,14 |
| 1,27 dan 1,87 | 0,3980 dan 0,4693 | 0,4693-0,3980 =0,0713 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,098 x 25 = 2,45

0,1761 x 25 = 4,402

0,2176 x 25 = 5,44

0,2104 x 25 = 5,26

0,14 x 25 = 3,5

0, 0713 x 25 = 1,782

**Tabel 4.8 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post-Test* Pada Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 56-59 | 3 | 2,45 | 0,55 | 0,3025 | 0,1234 |
| 2 | 60-63 | 8 | 4,402 | 3,598 | 12, 945604 | 2,9408 |
| 3 | 64-67 | 3 | 5,44 | -2,44 | 5,9536 | 1,0944 |
| 4 | 68-71 | 2 | 5,26 | -3,26 | 10.6276 | 2,0204 |
| 5 | 72-75 | 5 | 3,5 | 0,5 | 0,25 | 0,0714 |
| 6 | 76-79 | 4 | 1,782 | 2,218 | 4,919524 | 2,7606 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 9.0111 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 9,0111

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 9,0111

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 9,0111 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal

**Grapik 4.1 *Pre Test-Post Tes* Kelas Eksperimen Variabel X**

* 1. **Uji Normalitas *pre test-post test* kelas eksperimen variabel (Y)**

1. *Pre test*

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa yang dihasilkan dari kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

56 58 58 59 62 63 64 66 66

67 67 67 69 69 70 71 71 72 73 73 74 74 78 78 79

**Langkah 1** : Skor terbesar = 79

Skor terkecil = 56

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 79-56

=23

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 3,8 dibulatkan menjadi 4

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.9 Data distribusi frekuensi variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 56-59 | 4 | 57,5 | 230 |
| 2 | 60-63 | 3 | 61,5 | 184,5 |
| 3 | 64-67 | 6 | 65,5 | 393 |
| 4 | 68-71 | 5 | 69,5 | 347,5 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 |
| 6 | 76-79 | 3 | 77,5 | 232,5 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1681,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 67,26

Jadi rata-ratanya adalah 67,26

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.10 Pengukuran Standar Deviasi M0tivasi Belajar (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 56-59 | 4 | 57,5 | 230 | -9,76 | 95,25 | 381 |
| 2 | 60-63 | 3 | 61,5 | 184,5 | -5,76 | 33,17 | 99,51 |
| 3 | 64-67 | 6 | 65,5 | 393 | -1,76 | 3,09 | 18,54 |
| 4 | 68-71 | 5 | 69,5 | 347,5 | 2,24 | 5,01 | 25,05 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 | 6,24 | 38,93 | 155,72 |
| 6 | 76-79 | 3 | 77,5 | 232,5 | 10,24 | 104,85 | 314,55 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1681,5 | 1,44 | 280,3 | 994,37 |

**Langkah 8** : Standar deviasi

SD=

=

=

=

=6,43

**Langkah 9** :Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

55,5; 59,5; 63,5; 67,5; 71,5; 75,5; 79,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,82

Z2 = = =-1,20

Z3 = = =-0,58

Z4 = = =-0,03

Z5 = = =0,65

Z6 = = =1,28

Z7 = = =3,56

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4656; 0,3849; 0,2190; 0,0120; 0,2422; 0, 3997; 0,4998

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.11 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,82 dan -1,20 | 0,4656 dan 0,3849 | 0,4656-0,3849 = 0,0807 |
| -1,20 dan -0,58 | 0,3849 dan 0,2190 | 0,3844-0,2190 =0,1659 |
| -0,58 dan 0,03 | 0,2190 dan 0,0120 | 0,2190+0,0120 = 0,231 |
| 0,03 dan 0,65 | 0,0120 dan 0,2422 | 0,2422-0,0120 = 0,2302 |
| 0,65 dan 1,28 | 0,2422 dan 0,3997 | 0,3997-0,2422 = 0,1575 |
| 1,28 dan 3,56 | 0,3997 dan 0,4998 | 0,4998-0,3997 = 0,1001 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0807 x 25 = 2,017

0,1659 x 25 = 4,147

0,231 x 25 = 5,775

0,2302 x 25 = 5,775

0,1575 x 25 = 3,937

0, 1001x 25 = 2,502

**Tabel 4.12 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test*pada Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 56-59 | 4 | 2.017 | 1,983 | 3,932289 | 1,9495 |
| 2 | 60-63 | 3 | 4,147 | -1,147 | 1,315609 | 0,3172 |
| 3 | 64-64 | 6 | 5,775 | 0,225 | 0,050625 | 0,0087 |
| 4 | 68-71 | 5 | 5,775 | -0,775 | 0.600625 | 0,1040 |
| 5 | 72-75 | 4 | 3,937 | 0,063 | 0,003969 | 0,0010 |
| 6 | 76-79 | 3 | 2,502 | 498 | 0,248004 | 0,0991 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 2,4795 |

**Langkah 10** : Mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 2,4795

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 2,4795

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 2,4795 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal

1. *Post tes* variabel Y

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa yang dihasilkan dari kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

65 65 69 70 72 72 72 73 75 76 76 77 77 77 78 80 80 82 82 82 83 83 87 90 90

**Langkah 1** : Skor terbesar = 90

Skor terkecil = 65

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 90-65

=25

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 4,1 dibulatkan menjadi 4

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.13 Data distribusi frekuensi variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 65-68 | 2 | 67,5 | 135 |
| 2 | 69-72 | 5 | 70,5 | 352,5 |
| 3 | 73-76 | 4 | 74,5 | 298 |
| 4 | 77-80 | 6 | 78,5 | 471 |
| 5 | 81-84 | 5 | 82,5 | 412,5 |
| 6 | 85-90 | 3 | 86,5 | 259,5 |
| ∑ | | 25 | 460 | 1928,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 77,14

Jadi rata-ratanya adalah 77,14

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.14 Pengukuran Standar Deviasi M0tivasi Belajar (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 65-68 | 2 | 67,5 | 135 | -9,64 | 92,92 | 185,84 |
| 2 | 69-72 | 5 | 70,5 | 352,5 | -6,64 | 44,08 | 220,4 |
| 3 | 73-76 | 4 | 74,5 | 298 | -2,64 | 6,96 | 27,84 |
| 4 | 77-80 | 6 | 78,5 | 471 | 1,36 | 1,84 | 11,04 |
| 5 | 81-84 | 5 | 82,5 | 412,5 | 5,36 | 28,72 | 143,6 |
| 6 | 85-90 | 3 | 86,5 | 259,5 | 9,36 | 87,60 | 262,8 |
| ∑ | | 25 | 25 | 460 | 1928,5 | 262,12 | 851,52 |

**Langkah 8** : Standar deviasi

SD=

=

=

=

=5,95

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

(1). Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

64,5; 68,5; 72,5; 76,5; 80,5; 84,5; 90,5

(2). Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -2,12

Z2 = = =-1,45

Z3 = = =-0,77

Z4 = = =-0,10

Z5 = = =0,56

Z6 = = =1,23

Z7 = = =2,24

(3). Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4830; 0,4265; 0,2794; 0,0398; 0,2123; 0,3907; 0,4875

(4). Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.15 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -2,12 dan -1,45 | 0,4830 dan 0,4265 | 0,4830-0,4265 = 0,0565 |
| -1,45 dan -0,77 | 0,4265 dan 0,2794 | 0,4265-0,2794 =0,1471 |
| -0,77 dan -0,10 | 0,2794 dan 0,0398 | 0,2794-0,0398 = 0,2396 |
| -0,10 dan 0,56 | 0,0398 dan 0,2123 | 0,2123+0,0398 = 0,2521 |
| 0,56 dan 1,23 | 0,2123 dan 0,3907 | 0,3907-0,2123 = 0,1784 |
| 1,23 dan 2,24 | 0,3907 dan 0,4875 | 0,4875-0,3907 = 0,0968 |

(5). Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0565 x 25 = 1,412

0,1471 x 25 = 3,677

0,2396 x 25 = 5,99

0,2521 x 25 = 6,302

0,1784 x 25 = 4,46

0,0968 x 25 = 2,42

**Tabel 4.16 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test*pada Kelas Eksperimen**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 65-68 | 2 | 1,412 | 0,588 | 0,345744 | 0,2448 |
| 2 | 69-72 | 5 | 3,677 | 1,323 | 1,750329 | 0,4760 |
| 3 | 73-76 | 4 | 5,99 | -1,99 | 3,9601 | 0,6611 |
| 4 | 77-80 | 6 | 6,302 | -0,302 | 0,091204 | 0,0144 |
| 5 | 81-84 | 5 | 4,46 | 0,54 | 0,2916 | 0,0653 |
| 6 | 85-90 | 3 | 2,42 | 0,58 | 0,3364 | 0,1390 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 1,6006 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 1,6006

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 1,6006

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 1,6006 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal

**Grafik 4.2 *Pre Test-Post Test* Kelas Eksperimen Variabel Y**

* 1. **Uji Normalitas *Pre test-Posttes*Variabel X (Kelas Kontrol)**

1. Pre-test variabel X

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai metode *time token* yang dihasilkan dari kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

18 19 20 21 23 24 25 30 30 32 35 35 39 40 42 43 47 50 52 54 55 55 62 67 67

**Langkah 1** : Skor terbesar = 67

Skor terkecil = 18

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 67-18

= 49

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 8,1 dibulatkan menjadi 8

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.17 Data distribusi frekuensi variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 18-25 | 7 | 21,5 | 150,5 |
| 2 | 26-33 | 3 | 29,5 | 88,5 |
| 3 | 34-41 | 4 | 37,5 | 150 |
| 4 | 42-49 | 3 | 45,5 | 136,5 |
| 5 | 50-57 | 5 | 53,5 | 267,5 |
| 6 | 58-67 | 3 | 61,5 | 184,5 |
| ∑ | | 25 | 249 | 977,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 39.1

Jadi rata-ratanya adalah 39.1

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.18 Pengukuran Standar Deviasi Metode *Time Token* (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 18-25 | 7 | 21,5 | 150,5 | -17,6 | 309,76 | 2168,32 |
| 2 | 26-33 | 3 | 29,5 | 88,5 | -9,6 | 92,16 | 276,48 |
| 3 | 34-41 | 4 | 37,5 | 150 | -1,6 | 2,56 | 10,24 |
| 4 | 42-49 | 3 | 45,5 | 136,5 | 6,4 | 40,96 | 122,88 |
| 5 | 50-57 | 5 | 53,5 | 267,5 | 14,4 | 207,36 | 1036,8 |
| 6 | 58-67 | 3 | 61,5 | 184,5 | 22,4 | 501,76 | 1505,28 |
| ∑ | | 25 | 249 | 977,5 | 14,4 | 1154,56 | 5,120 |

**Langkah 8** : Standar deviasi

SD=

=

=

=

=14,60

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

17,5; 25,5; 33,5; 41,5; 49,5; 57,5; 67,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,47

Z2 = = =-0,93

Z3 = = =-0,38

Z4 = = =0,16

Z5 = = =0,71

Z6 = = =1,26

Z7 = = =1,94

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4292; 0,3238; 0,1480; 0,0636; 0,2611; 0,3962; 0,4738

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.19 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,47 dan -0,93 | 0,4292 dan 0,3238 | 0,4292-0,3238 = 0,1054 |
| -0,93 dan -0,38 | 0,3238 dan 0,1480 | 0,3238-0,1480 = 0,1758 |
| -0,38 dan 0,16 | 0,1480 dan 0,0636 | 0,1480+0,0636 = 0,2116 |
| 0,16 dan 0,71 | 0,0636 dan 0,2611 | 0,2611-0,0636 = 0,1975 |
| 0,71 dan 1,26 | 0,2611 dan 0,3962 | 0,3962-0,2611 = 0,1351 |
| 1,26 dan 1,94 | 0,3962 dan 0,4738 | 0,4738-0,3962 = 0,0776 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,1054 x 25 = 2,635

0,1758 x 25 = 4,395

0,2116 x 25 = 5,29

0,1975 x 25 = 4,937

0,1351 x 25 = 3,377

0,0776 x 25 = 1,94

**Tabel 4.20 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test*pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 18-25 | 7 | 2,635 | 4,365 | 19.053225 | 7,2308 |
| 2 | 26-33 | 3 | 4,395 | -1,395 | 1,946025 | 0,4427 |
| 3 | 34-41 | 4 | 5,29 | -1,29 | 1,6641 | 0,3145 |
| 4 | 42-49 | 3 | 4,937 | -1,937 | 3,751969 | 0,7599 |
| 5 | 50-57 | 5 | 3,377 | 1,628 | 2,650384 | 0,7848 |
| 6 | 58-67 | 3 | 1,94 | 1,06 | 1,1236 | 0,5791 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 10,1118 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 10,1118

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 10,1118

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :**  dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 10,111 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi Normal

1. Post-testVariabel X

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai metode *time token* yang dihasilkan dari kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

35 35 53 53 62 62 62 62

62 62 64 64 64 64 64 69

69 69 69 69 69 69 69 70

70

**Langkah 1** : Skor terbesar = 70

Skor terkecil = 35

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 70-35

=35

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 5,8 dibulatkan menjadi 6

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.21 Data Distribusi Frekuensi Variabel X**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 |
| 2 | 41-46 | 2 | 43,5 | 87 |
| 3 | 47-52 | 6 | 49,5 | 297 |
| 4 | 53-58 | 2 | 55,5 | 111 |
| 5 | 59-64 | 5 | 61,5 | 307,5 |
| 6 | 65-70 | 6 | 67,5 | 405 |
| ∑ | | 25 | 315 | 1357,5 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 54,3

Jadi rata-ratanya adalah 54,3

**Langkah 7 :**Membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.22 Pengukuran Standar Deviasi Metode *Time Token* (Variabel X)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 35-40 | 4 | 37,5 | 150 | -16,8 | 282,24 | 1128,96 |
| 2 | 41-46 | 2 | 43,5 | 87 | -10,8 | 116,64 | 233,28 |
| 3 | 47-52 | 6 | 49,5 | 297 | -7,8 | 60,84 | 365,04 |
| 4 | 53-58 | 2 | 55,5 | 111 | 1,2 | 1,44 | 2,88 |
| 5 | 59-64 | 5 | 61,5 | 307,5 | 7,2 | 51,84 | 295,2 |
| 6 | 65-70 | 6 | 67,5 | 405 | 13,2 | 174,24 | 1045,44 |
| ∑ | | 25 | 315 | 1357,5 | 13,8 | 687,24 | 3070,8 |

**Langkah 8** : Standar deviasi

SD=

=

=

=

=11,31

**Langkah 9** : analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

34,5; 40,5; 46,5; 52,5; 58,5; 64,5; 70,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,75

Z2 = = =-1,22

Z3 = = =-0,68

Z4 = = =-0,15

Z5 = = =0,37

Z6 = = =0,90

Z7 = = =1,43

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4599; 0,3888; 0,2517; 0,0596; 0,1443; 0, 3159; 0,4236

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.23 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,75 dan -1,22 | 0,4599 dan 0,3888 | 0,4599-0,3888 = 0,0711 |
| -1,22 dan -0,68 | 0,3888 dan 0,2517 | 0,3888-0,2517 = 0,1371 |
| -0,68 dan -0,15 | 0,2517 dan 0,0596 | 0,2571-0,0596 = 0,1921 |
| -0,15 dan 0,37 | 0,0596 dan 0,1443 | 0,1443+0,0596 = 0,2039 |
| 0,37 dan 0,90 | 0,1443 dan 0,3159 | 0,3159-0,1443 = 0,1716 |
| 0,90 dan 1,13 | 0,3159 dan 0,4236 | 0,4236-0,3159 = 0, 1082 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0711 x 25 = 1,777

0,1371 x 25 = 3,425

0,1921 x 25 = 4,802

0,2039 x 25 = 5,097

0,1716 x 25 = 4,29

0, 1082x 25 = 2,705

**Tabel 4.24 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Post-Test* Pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 35-40 | 4 | 1,777 | 2,223 | 4,941729 | 2,7809 |
| 2 | 41-46 | 2 | 3,425 | -1,425 | 2,030625 | 0,5928 |
| 3 | 47-51 | 6 | 4,802 | 1,198 | 1,435204 | 0,2988 |
| 4 | 53-58 | 2 | 5,059 | -3,097 | 9,591409 | 1,8817 |
| 5 | 59-64 | 5 | 4,29 | 0,71 | 0,5041 | 0,1175 |
| 6 | 65-70 | 6 | 2,705 | 3,295 | 10,857025 | 4,0136 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 9,6853 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 9,6853

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 9,6853

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 9,6853 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *post-test* kelas kontrol berdistribusi Normal

**Grapik 4.3 *Pre Test-Post Test* Kelas Kontrol**

* 1. **Uji Normalitas*Pre Test-Post Test* kelas Kontrol Variabel (Y)**

1. *Pre test*

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa yang dihasilkan dari kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

45 45 46 46 53 54 55 55

57 57 57 60 62 62 64 64

65 66 66 68 69 71 73 75

75

**Langkah 1** : Skor terbesar = 75

Skor terkecil = 49

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 75-49

=26

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 4,3 dibulatkan menjadi 4

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.25 DataDistribusi Frekuensi Variabel Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 45-49 | 4 | 47 | 188 |
| 2 | 50-54 | 2 | 52 | 104 |
| 3 | 55-59 | 5 | 57 | 285 |
| 4 | 60-64 | 5 | 62 | 310 |
| 5 | 65-69 | 5 | 67 | 335 |
| 6 | 70-75 | 4 | 72 | 288 |
| ∑ | | 25 | 357 | 1510 |

**Langkah ke 6** : Menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 60,4

Jadi rata-ratanya adalah 60,4

**Langkah 7 :** membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.26 Pengukuran Standar Deviasi M0tivasi Belajar (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 45-49 | 4 | 47 | 188 | -13,4 | 179,56 | 718,24 |
| 2 | 50-54 | 2 | 52 | 104 | -8,4 | 70,56 | 141,12 |
| 3 | 55-59 | 5 | 57 | 285 | -3,4 | 11,56 | 57,8 |
| 4 | 60-64 | 5 | 62 | 310 | 1,6 | 2,56 | 12,8 |
| 5 | 65-69 | 5 | 67 | 335 | 6,6 | 43,56 | 217,8 |
| 6 | 70-75 | 4 | 72 | 288 | -216 | 46,65 | 186,6 |
| ∑ | | 25 | 357 | 1510 | -233 | 354,45 | 1334,36 |

**Langkah 8** : standar deviasi

SD=

=

=

=

=7,45

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

44,5; 49,5; 54,5; 59,5; 64,5; 69,5; 75,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -2,13

Z2 = = =-1,46

Z3 = = =-0,79

Z4 = = =-0,12

Z5 = = =0,55

Z6 = = =1,22

Z7 = = =2,02

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4834; 0,4279; 0,2852; 0,0478; 0,2088; 0, 3888; 0,4783

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.27 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -2,13 dan -1,46 | 0,4834 dan 0,4279 | 0,4834-0,4279 = 0,0555 |
| -1,46 dan -0,79 | 0,4279 dan 0,2852 | 0,4279-0,2852 = 0,1427 |
| -0,79 dan -0,12 | 0,2852 dan 0,0478 | 0,2852-0,0478 = 0,2374 |
| -0,12 dan 0,55 | 0,0478 dan 0,2088 | 0,2088+0,0478 = 0,2566 |
| 0,55 dan 1,22 | 0,2088 dan 0,3888 | 0,3888-0,2088 = 0,18 |
| 1,22 dan 2,02 | 0,3888 dan 0,4783 | 0,4783-0,3888 = 0,0895 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0555 x 25 = 1,387

0,1427 x 25 = 3,567

0,2374 x 25 = 5,935

0,2566 x 25 = 6,415

0,18 x 25 = 4,5

0,0895 x 25 = 2,237

**Tabel 4.28 Penolong untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test* Pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 45-49 | 4 | 1,387 | 2,613 | 6,827769 | 4,9226 |
| 2 | 50-54 | 2 | 3,567 | -1,567 | 2,455489 | 0,7292 |
| 3 | 55-59 | 5 | 5,935 | -0,935 | 0,874225 | 0,1472 |
| 4 | 60-64 | 5 | 6,415 | -0,415 | 2,002225 | 0,3121 |
| 5 | 65-69 | 5 | 4,5 | 0,5 | 0,25 | 0,0555 |
| 6 | 70-75 | 4 | 2,237 | 1,763 | 3,108169 | 1,3894 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 7,556 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 7,556

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 7,556

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :**  dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 7,556 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi Normal

1. *Post tes* variabel Y

Mengurutkan data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa yang dihasilkan dari kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan responden 25 orang, disusun berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi sebagai berikut :

56 58 58 59 62 63 64 66 66 6767 67 69 69 70 71 71 72 73 7374 74 78 78 79

**Langkah 1** : skor terbesar = 79

skor terkecil = 56

**Langkah 2** : Rentangan (R) = Nmax-Nmin

= 79-56

=23

**Langkah 3** : Banyaknya kelas (BK) =1+3,3 log n

= 1+3,3 log (25)

= 1+3,3 log (1,39)

=1+4,587

=5,587 dibulatkan menjadi 6

**Langkah 4** : Mengitung panjang kelas (PK)

= P

=

= 3,8 dibulatkan menjadi 4

**Langkah ke 5** : Membuat table distribusi frekuensi

**Tabel 4.29 Data Distribusi Frekuensi Variabel Y**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah (Xi) | Fi.Xi |
| 1 | 56-59 | 4 | 57,5 | 230 |
| 2 | 60-63 | 3 | 61,5 | 184,5 |
| 3 | 64-67 | 6 | 65,5 | 393 |
| 4 | 68-71 | 5 | 69,5 | 347,5 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 |
| 6 | 76-79 | 3 | 77,5 | 232,5 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1681,5 |

**Langkah ke 6** : menghitung mean dengan rumus

Mean = X =

=

= 67,26

Jadi rata-ratanya adalah 67,26

**Langkah 7 :** membuat tabel standar deviasi

**Tabel 4.30 Pengukuran Standar Deviasi M0tivasi Belajar (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | F | Nilai tengah Xi | F.Xi | Xi-X | (Xi-X)2 | F (Xi-X)2 |
| 1 | 56-59 | 4 | 57,5 | 230 | -9,76 | 95,25 | 381 |
| 2 | 60-63 | 3 | 61,5 | 184,5 | -5,76 | 33,17 | 99,51 |
| 3 | 64-67 | 6 | 65,5 | 393 | -1,76 | 3,09 | 18,54 |
| 4 | 68-71 | 5 | 69,5 | 347,5 | 2,24 | 5,01 | 25,05 |
| 5 | 72-75 | 4 | 73,5 | 294 | 6,24 | 38,93 | 155,72 |
| 6 | 76-79 | 3 | 77,5 | 232,5 | 10,24 | 104,85 | 314,55 |
| ∑ | | 25 | 405 | 1681,5 | 1,44 | 280,3 | 994,37 |

**Langkah 8** : standar deviasi

SD=

=

=

=

=6,43

**Langkah 9** : Analisa tes normalitas dengan cara

1. Menentukan batas kelas sehingga diperoleh

55,5; 59,5; 63,5; 67,5; 71,5; 75,5; 79,5

1. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval dengan rumus :

Z=

Z1 = = = -1,82

Z2 = = =-1,20

Z3 = = =-0,58

Z4 = = =-0,03

Z5 = = =0,65

Z6 = = =1,28

Z7 = = =3,56

1. Mencari Luas 0-Z sehingga diperoleh

0,4656; 0,3849; 0,2190; 0,0120; 0,2422; 0, 3997; 0,4998

1. Mencari luas setiap kelas interval

**Tabel 4.31 Luas Interval**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nilai z | Luas 0-Z | Luas tiap kelas interval |
| -1,82 dan -1,20 | 0,4656 dan 0,3849 | 0,4656-0,3849 = 0,0807 |
| -1,20 dan -0,58 | 0,3849 dan 0,2190 | 0,3844-0,2190 =0,1659 |
| -0,58 dan 0,03 | 0,2190 dan 0,0120 | 0,2190+0,0120 = 0,231 |
| 0,03 dan 0,65 | 0,0120 dan 0,2422 | 0,2422-0,0120 = 0,2302 |
| 0,65 dan 1,28 | 0,2422 dan 0,3997 | 0,3997-0,2422 = 0,1575 |
| 1,28 dan 3,56 | 0,3997 dan 0,4998 | 0,4998-0,3997 = 0,1001 |

1. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*)

0,0807 x 25 = 2,017

0,1659 x 25 = 4,147

0,231 x 25 = 5,775

0,2302 x 25 = 5,775

0,1575 x 25 = 3,937

0, 1001x 25 = 2,502

**Tabel 4.32 Penolong Untuk Pengujian Normalitas Data *Pre-Test* Pada Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Interval** | ***fo*** | ***fe*** | **(*fo-fe)*** | ***(fo-fe)2*** |  |
| 1 | 56-59 | 4 | 2.017 | 1,983 | 3,932289 | 1,9495 |
| 2 | 60-63 | 3 | 4,147 | -1,147 | 1,315609 | 0,3172 |
| 3 | 64-64 | 6 | 5,775 | 0,225 | 0,050625 | 0,0087 |
| 4 | 68-71 | 5 | 5,775 | -0,775 | 0.600625 | 0,1040 |
| 5 | 72-75 | 4 | 3,937 | 0,063 | 0,003969 | 0,0010 |
| 6 | 76-79 | 3 | 2,502 | 498 | 0,248004 | 0,0991 |
| ∑ | | 25 |  |  |  | 2,4795 |

**Langkah 10** : mencari chi-kuadrat hitung (*X2hitung)*

X2*hitung*= = 2,4795

Membandingkan X2*hitung* dengan X2*tabel* nilai X2*tabel* didapat dari tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1 = 5 dan ᵅ = 0,05 dan didapat X2*tabel* = 11,070

Dengan kriteria pengujian :

X2*tabel* = 11,070

X2*hitung* = 2,4795

Jika X2*hitung* ≤ X2*tabel,*  maka distribusi data Normal

Jika X2*hitung* ≥ X2*tabel,* maka distribusi data Tidak Normal

**Keputusan :** dari penjabaran di atas diperoleh nilai jika X2*hitung ≤* X2*tabel,* yaitu 2,4795 ≤ 11,070, jadi dapat disimpulkan data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi Normal

**Grapik 4.4 *Pre Test-Post Test* Kelas Kontrol Variabel Y**

1. **Analisis Efektivitas metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam**

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui data jawaban angket, selanjutnya penulis akan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa *product moment.* Penulis melakukan perhitungan dari data yang telah diperoleh untuk mendapatkan data indeks korelasi (rxy) adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.33 Data Metdoe *Time Token* (Variabel X) Dan Motivasi Belajar (Variabel Y)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | X | Y | X2 | Y2 | XY |
| 1 | 53 | 69 | 2809 | 4761 | 3657 |
| 2 | 56 | 65 | 3136 | 4225 | 3640 |
| 3 | 60 | 70 | 3600 | 4900 | 4200 |
| 4 | 56 | 65 | 3136 | 4225 | 3640 |
| 5 | 60 | 72 | 3600 | 5184 | 4320 |
| 6 | 60 | 73 | 3600 | 5329 | 4380 |
| 7 | 61 | 72 | 3721 | 5184 | 4392 |
| 8 | 61 | 72 | 3721 | 5184 | 4392 |
| 9 | 62 | 77 | 3844 | 5929 | 4774 |
| 10 | 61 | 76 | 3721 | 5776 | 4636 |
| 11 | 63 | 76 | 3969 | 5776 | 4788 |
| 12 | 63 | 78 | 3969 | 6084 | 4914 |
| 13 | 65 | 75 | 4225 | 5625 | 4875 |
| 14 | 66 | 77 | 4356 | 5929 | 5082 |
| 15 | 67 | 80 | 4489 | 6560 | 5360 |
| 16 | 71 | 77 | 5041 | 5929 | 5467 |
| 17 | 71 | 80 | 5041 | 6400 | 5680 |
| 18 | 74 | 83 | 5476 | 6889 | 6142 |
| 19 | 74 | 82 | 5476 | 6724 | 6068 |
| 20 | 75 | 83 | 5625 | 6889 | 6225 |
| 21 | 75 | 87 | 5625 | 7569 | 6525 |
| 22 | 76 | 82 | 5776 | 6724 | 6232 |
| 23 | 78 | 87 | 6084 | 7569 | 6786 |
| 24 | 78 | 90 | 6084 | 8100 | 7020 |
| 25 | 79 | 90 | 6241 | 8100 | 7110 |
|  | **1665** | **1933** | **10983** | **15156** | **13030** |

* + - 1. Analisis Korelasi

1. Analisi regresi

Y = a + bx

a =

=

=

=

=0,18

b=

=

=

=

=1,27

Y=a+b x

=0,18 + 1,27

Jadi persamaan regresinya ialah 0,18 + 1,27 x artinya setiap terjadi perubahan satuan-satuan dari variabel x, maka akan terjadi perubahan pula sebesar 1,27 pada variabel y pada konstan 0,18

* + - 1. Analisis koefisien korelasi dengan rumus :

rxy=

=

=

=

=

=

rxy=1,04

* + - 1. Interpretasi data hasil penelitian

Untuk menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, maka penulis menggunakan interpretasi “r” *product moment* sebagai berikut:

**Tabel 4.34**

**Interpretasi “r” *product moment***

|  |  |
| --- | --- |
| Besar “r” | Interpretasi |
| 0,00-0,20 | Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) |
| 0,20-0,40 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah |
| 0,40-0,60 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,60-0,80 | Antara variabel x dan variabel y terdapat variabel yang kuat atau tinggi |
| 0,80-1,00 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi |

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa indeks koefisien korelasi sebesar 1,04 dan setelah dikontruksikan dengan tabel interpretasi angka “r” (1,04) berada pada (0,80-1,00) yang interpretasinya adalah antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang tinggi. Selanjutnya perlu diuji taraf signifikasi korelasi, untuk menentukan uji signifikasi korelasi penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan signifikasi korelasi dengan rumus thitung :

=

=

=

=

=

=2,12

1. Menentukan drajat kebebasan

Dk = n-2

=25-2

=23

1. Menentukan distribusi tabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk 23

Ttabel =(1-ᶐ) (dk)

=(1,0,05) (23)

=(0.95)(23)

=21,8

=1,721

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui ᵗhitung =2,12 dan ᵗtabel 1,721 dimana ᵗhitung (2,12) ᵗtabel (1,721), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Kesimpulannya adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kaduhejo Kab. Pandeglang.

1. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus :

CD=r2 x 100%

=1,042 x 100%

=1,0816 x 100%

=10,81

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa “Efektivitas metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar” adalah sebesar 10,81 % sedangkan sisanya 89,19 dipengaruhi oleh faktor lain

1. **Pengujian Hipotesis**

Dengan hipotesis :

Ha : Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *time token*

Ho :Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *time token*

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas mengenai efektivitas metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam dengan membandingkan data-data hasil penelitian antara kelas yang menggunakan metode *time token* dan kelas yang menggunakan metode ceramah dan diskusi

Berdasarkan hasil perhitungan data untuk peningkatan motivasi belajar siswa kelas eksperimen pada bidang studi pendidikan Agama Islam menunjukan bahwa dengan menggunakan metode *time token* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik. Artinya bahwa pada dasarnya metode *time token* ini untuk menjadikan siswa lebih aktif dan membantu siswa-siswi yang diam dikelas untuk memberanikan diri berbicara di dalam kelas ketika jam pembelajaran berlangsung karena metode ini menitik beratkan kepada keberanian diri untuk bisa berpartisipasi di dalam pembelajaran agar siswa tidak diam serta metode ini mengajarkan untuk saling menghargai antar teman. Dengan demikian metode *time token* pada bidang studi pendidikan agama islam menunjukan hasil yang baik dan positif.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMPN 2 Kaduhejo Kab.Pandeglang “Efektivitas Metode *Time Token* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 2 Kaduhejo kab.Pandeglang penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

* + - 1. Penggunaan metode *time token* pada bidang studi pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhejo Kab,Pandeglang berada dalam kategori baik, karena metode *time token*  ini memiliki beberapa kelebihan, dan kenyataan ini juga didukung oleh hasil perhitungan data perolehan pre test dan post test, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari distribusi normal
      2. Peningkatan motivasi belajar siswa Pada Bidang Studi pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPN 2 Kaduhjeo Kab,Pandeglang, menunjukan bahwa peningkatan motivasi siswa setalah menggunkaan metode *time token* mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan bahwa dengan menggunakan metode *time token* ada perkembangan dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Dan berdasarkan hasil perhitungan nilai siswa (variabel y) diketahui bahwa . sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, artinya peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam juga termasuk dalam kategori baik

148

112

* + - 1. Efektivitas Penggunaan metode time token dirasa sangat efektif dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, sebelum menggunakan metode *time token*  pada kelas eksperimen mendapatkan skor terbesar 70 dan setelah menggunakan metode *time token*  skor terbesar 90. Sehingga terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam

1. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran peneliti terkait penelitian ini, diantaranya:

Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah seharusnya memberikan dukungan lebih kepada para guru untuk dapat berkreasi menerapkan metode-metode pembelajaran. Serta meerapkan metode *time token* pada bidang studi Pendidkan Agama Islam untuk membuat suasana menjadi hidup.

Bagi guru

Guru hendaknya menerapkan metode *time token* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam supaya siswa dapat menjadi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi tentang metode *time token*  karena penelitian ini masih perlu disempurnakan.

1. W. James Phopam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011),7. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran.*(Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 90. [↑](#footnote-ref-2)
3. Ridwan Abdullah *Sani, Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 49. [↑](#footnote-ref-3)
4. Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam¸*(Jakarta: Diadit Media, 2010),6. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil Observasi Di SMPN 2 Kaduhejo, Tgl 3 Maret 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Darwyan Syah, *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : Diadit Media,2009), 17. [↑](#footnote-ref-6)
7. Hamdani, *Strategi Beljar Mengajar,(*Bandunng:Pustaka Setia.2011), 55. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*(Bandung : Alfabeta, 2016), 3. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. cet. Ke-16*(Bandung : Alfabeta, 2016), 7. [↑](#footnote-ref-9)
10. Aris Shoimin ,*68 Model Pembelajarab Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014), 216. [↑](#footnote-ref-10)
11. Aris Shoimin ,*68 Model Pembelajarab Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014), 216. [↑](#footnote-ref-11)
12. Huda Miftahul. *Model Model Pengjaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 239.

    [↑](#footnote-ref-12)
13. Suprijono Agus.*Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015) 152 [↑](#footnote-ref-13)
14. Huda Miftahul. *Model Model Pengjaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 240. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ridwan Abdullah sani, inovasi pembelajaran (Jakarta : bumi aksara, 2015), 49. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kompri. Motivasi Pembelajaran Persefektif Guru Dan Siswa, , (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2016), 2. [↑](#footnote-ref-16)
17. Kompri. Motivasi Pembelajaran Persefektif Guru dan Siswa, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2016), 4. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 49. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 33. [↑](#footnote-ref-19)
20. E Syarifudin ,Dkk, *Sttrategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1. [↑](#footnote-ref-20)
21. Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 73. [↑](#footnote-ref-21)
22. Kompri.*Motivasi Pembelajaran Persefektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 6*.*  [↑](#footnote-ref-22)
23. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 152 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ahmad Susanto,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 1. [↑](#footnote-ref-24)
25. Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif,*(Bandung : Pt Refrika Aditama, 2014), 1 [↑](#footnote-ref-25)
26. Kompri.*Motivasi Pembelajaran Persefektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016), 219 [↑](#footnote-ref-26)
27. Syarifudin E, dkk,*Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadit Media, 2010), 6. [↑](#footnote-ref-27)
28. Syarifudin, E, dkk *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Diadit Media, 2010),24-26. [↑](#footnote-ref-28)
29. Mohammad Fauzi Abdul Ghofur, dkk ,*Terampil Belajar Pendidikan Agama Islam,* (Bandung : Grafindo Media, 2011), 2. [↑](#footnote-ref-29)
30. Muhammad Fauzi Abdul Ghofur, *Terampil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Grafindo Media, 2011), 2. [↑](#footnote-ref-30)
31. Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 134. [↑](#footnote-ref-31)
32. Muhammad Fauzi Abdul Ghofur, TERAMPIL Belajar Pendidikan Agama Islam (Bandung : Grafindo Media, 2011), 3 [↑](#footnote-ref-32)
33. Muhammad Fauzi Abdul Ghofur, *Terampil Belajar Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Grafindo Media, 2011), 2. [↑](#footnote-ref-33)
34. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, (*Jakarta :Kalam Mulia 2005), 23. [↑](#footnote-ref-34)
35. Supardi Dkk. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Diadit Media , 2009), 31. [↑](#footnote-ref-35)
36. Anang Sukarno Putro, “Penerapan Strategi *Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Negri 02 Gombang Tahun Pelajaran 2014/2015” skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014) [↑](#footnote-ref-36)
37. Ana Ivar Iriyanti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Time Token* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Prambanan Damam Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan” skripsi (Universitas Negri Yogyakarta, 2012) [↑](#footnote-ref-37)
38. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung :Cv Pustaka Setia,2011), 68-69 [↑](#footnote-ref-38)
39. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 79* [↑](#footnote-ref-39)
40. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 39. [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 79* [↑](#footnote-ref-41)
42. Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*), (Bandung : Alfabeta, 2016), 109 [↑](#footnote-ref-42)
43. Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran,* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 82 [↑](#footnote-ref-43)
44. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Pt Asdi Mahasatya, 2014), 173-174 [↑](#footnote-ref-44)
45. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80. [↑](#footnote-ref-45)
46. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 81. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif*, *dan R&D*, 38. [↑](#footnote-ref-47)
48. Shoimin aris, *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (*Yogyakarta :ar-ruzz media, 2014), 216. [↑](#footnote-ref-48)
49. Alex Sobur. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 267. [↑](#footnote-ref-49)
50. Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pres, 2016), 83. [↑](#footnote-ref-50)
51. Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 148 [↑](#footnote-ref-51)
52. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2016), 147-148 [↑](#footnote-ref-52)
53. Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabet, 2010), 23. [↑](#footnote-ref-53)
54. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian* (Bogor : In Media, 2015), 147 [↑](#footnote-ref-54)
55. Abuzar Asra, Puguh Bodro Irawan, Agus Purwoto, *Metode Penelitian*, 150 [↑](#footnote-ref-55)
56. Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 134. [↑](#footnote-ref-56)
57. Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Konsep Dasar Dan Implementasinya,* (Bandung : Alfabeta, 2013), 81. [↑](#footnote-ref-57)
58. Sugiyono.*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, An R&D*. (Bandung; Prenada Media Group. 2013), 147 [↑](#footnote-ref-58)
59. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta, 2016), 147 [↑](#footnote-ref-59)
60. Sudjana, Metode Statistik (Bandung : Tarsito, 1996),67 [↑](#footnote-ref-60)
61. Sudjana , Metode Statistika (Bandung :Tarsito,1996), 315 [↑](#footnote-ref-61)